

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit berbasis lingkungan masih mendominasi masalah kesehatan di negara berkembang. Penyakit berbasis lingkungan bisa terjadi karena hubungan interaktif antara manusia dan perilakunya serta komponen lingkungan yang memiliki potensi penyakit. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan. Diare adalah buang air besar dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair, dengan kandungan air pada tinja lebih banyak dari biasanya yaitu lebih dari 200 gram atau 200 ml/24 jam. Buang air besar encer tersebut dapat disertai atau tanpa disertai lendir dan darah. Diare bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Kemenkes RI, 2016).

Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Jumlah kasus diare di Kota Magelang tahun 2018 sebanyak 3.678 kasus dengan persentase sebesar 132,20% dari jumlah perkiraan kasus sebanyak 2.782 kasus. Jumlah kasus diare di Kota Magelang tahun 2018 mengalami penurunan dibanding kasus diare tahun 2017 yang sebanyak 4.260 kasus dengan persentase sebesar 149,77% (Dinas Kesehatan Kota Magelang, 2019).

Dalam jumlah kasus diare menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang tahun 2016, Kecamatan Muntilan menduduki peringkat ke-2 setelah Kecamatan Salaman yaitu sebanyak 2.678 kasus diare (Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2017).

Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi

sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya (Kemenkes RI, 2007).

Perilaku dibentuk melalui suatu proses dan berlangsung dari interaksi manusia dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibedakan menjadi dua, yakni faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup: pengetahuan, kecerdasan, persepsi emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan sekitar baik fisik maupun non-fisik seperti: iklim, manusia, sosial-ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku didasari oleh pengetahuan maka perilaku akan bersifat langgeng (*long lasting*) (Notoatmodjo, 2012)

Data dari Kemenkes RI (2019) dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, kelompok umur 1-4 tahun (12,8%) dan jenis kelamin perempuan (8,3%) adalah kelompok yang paling banyak penderitanya. Keadaan sosio-ekonomi juga menjadi faktor yang berhubungan dengan kejadian diare. Semakin baik keadaan sosio-ekonomi suatu keluarga, semakin berkurangnya insiden terjadinya diare (Oliveira et al., 2017)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robiyanto dkk, hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap swamedikasi. Keberhasilan tindakan swamedikasi diare akut pada masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat sendiri. Perbedaan dari penelitian skripsi ini yaitu tempat penelitian yang dilakukan, instrumen yang digunakan dengan kuesioner yang telah divalidasi, pengumpulan data yang digunakan melalui link *google form*, serta metode penelitian yang digunakan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kiki Ambar Kurniasih dkk, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare pada masyarakat Dusun Kembaran Desa Sedayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare pada masyarakat Dusun Kembaran, Desa Sedayu, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap tindakan masyarakat tentang swamedikasi diare di Dusun Kembaran, Desa Sedayu, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi diare di Dusun Kembaran, Desa Sedayu, Kecamatan Muntilan.
- b. Mengetahui gambaran tindakan swamedikasi diare di Dusun Kembaran, Desa Sedayu, Kecamatan Muntilan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan terkait swamedikasi diare.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk melakukan tindakan swamedikasi diare dan meningkatkan pengetahuan di Dusun Kembaran Desa Sedayu Kecamatan Muntilan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Perbandingan yang Dijadikan Alasan Tinjauan Penelitian
1	Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Akut di Kecamatan Pontianak Timur.	2018, Pontianak	a. Penelitian observasional dengan rancangan penelitian cross sectional yang bersifat deksriptif. b. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. c. Sampel diambil dengan menggunakan metode <i>quota sampling</i> hingga jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi. d. Analisis statistik <i>chi square</i> digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan	Seluruh masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklus	Mengetahui ada tidaknya pengaruh karakteristik meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terhadap tindakan swamedikasi diare akut

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Perbandingan yang Dijadikan Alasan Tinjauan Penelitian
			terhadap tindakan masyarakat dalam swamedikasi diare akut.		
2	Analisis Faktor Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Tindakan Swamedikasi Diare	2019, Cilacap	a. Penelitian deskriptif dan survei yang bersifat analitik dengan menggunakan metode cross sectional. b. Data yang telah diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate dengan nilai signifikansi 0,05. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik <i>Chi-Square</i> .	Masyarakat di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap berdasarkan tingkat pendidikan, jenis kelamin, umur, dan pekerjaan	Mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap terhadap tindakan swamedikasi diare.
3	Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare di Kecamatan Karanggeneng Lamongan	2017, Lamongan	Menggunakan analitik kuantitatif dan kualitatif	Masyarakat Karanggeneng yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi	Mendapatkan gambaran tindakan swamedikasi diare di masyarakat Kecamatan Karanggeneng lamongan
4	Gambaran Pengetahuan Masyarakat	2015, Jakarta	Menggunakan metode deskriptif Kuantitatif	Warga Kelurahan Rambutan	Memperoleh gambaran pengetahuan

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Perbandingan yang Dijadikan Alasan Tinjauan Penelitian
	Kelurahan Rambutuan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur tentang Pengobatan Sendiri (swamedikasi) Penyakit Diare	Timur		Kecamatan Ciracas Jakarta Timur dengan populasi sasaran kepala keluarga.	warga kelurahan Rambutuan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur tentang pengobatan sendiri (swamedikasi) penyakit diare.
5	Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Tentang Swamedikasi Penyakit Diare di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok	2019, Medan	Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik <i>Simple Random Sampling</i>	Seluruh masyarakat yang berusia >18 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Bahorok Kabupaten Langkat dengan jumlah keseluruhan adalah 1.114 KK dan jumlah sampel 92 responden.	Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang swamedikasi diare di Kelurahan Bahorok Kabupaten Langkat.